

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 JENIS PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Penelitian pengembangan menurut Sugiyono, (2008: 407) adalah penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan mengacu pada model pengembangan yang dikemukakan oleh Thiagarajan, Sammel, dan Sammel (1974). Penelitian ini memusatkan pada pengembangan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk model bergambar atau media visual pada materi bilangan.

#### **3.2 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN**

##### **3.2.1 Tempat Penelitian**

Penelitian pengembangan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 1 Giri Kebomas Gresik kelas III-A tahun ajaran 2013-2014.

##### **3.2.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013-2014.

#### **3.3 SUBYEK PENELITIAN**

Dalam penelitian pengembangan ini yang menjadi subyek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas III-A SD Muhammadiyah 1 Giri tahun ajaran 2013-2014 yang terdiri atas 9 peserta didik laki-laki dan 12 peserta didik perempuan. Pemilihan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara acak karena pada sekolah tersebut tidak dibedakan antara kelas III-A dan kelas III-B sehingga yang dipilih adalah kelas III-A. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk model bergambar pada materi bilangan.

### 3.4 RANCANGAN PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar berupa LKS matematika berbentuk model bergambar pada materi bilangan. Pengembangan LKS berbentuk model bergambar dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan model 4-D yang terdiri atas 4 tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*). Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dikembangkan dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap pengembangan (*develop*) hingga diketahui hasil keefektifan LKS yang dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan waktu dan biaya sehingga tahap penyebaran tidak dilakukan.

Adapun uraian tahap-tahap pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

#### 3.4.1 Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap pendefinisian dilaksanakan sebelum pengujian terbatas. Pada tahap ini ada 5 langkah yang harus dilakukan yaitu sebagai berikut:

##### a. Analisis Ujung Depan

Kegiatan pada tahap ini adalah mengkaji kurikulum yang berlaku ketika penelitian dilaksanakan. Kurikulum yang berlaku di SD Muhammadiyah 1 Giri saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Analisis ini dilakukan dengan menganalisis Silabus KTSP 2006 kelas III yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar yang akan dibahas yaitu menentukan letak bilangan pada garis bilangan.

##### b. Analisis Peserta Didik

Analisis ini dilakukan dengan mengobservasi karakteristik peserta didik di kelas III-A yang meliputi kemampuan akademik, tingkat kecerdasan, bahan bacaan yang diminati oleh peserta didik, usia serta motivasi/ketertarikan peserta didik terhadap matematika. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru kelas III-A serta 8 peserta didik kelas III-A SD Muhammadiyah 1 Giri secara acak. Analisis ini

dilakukan untuk memperlihatkan kesesuaian karakteristik tersebut dengan rancangan LKS yang akan dikembangkan. Hasil analisis peserta didik digunakan sebagai dasar analisis konsep dan analisis tugas.

c. Analisis Konsep atau Analisis Materi

Analisis konsep dilakukan dengan cara mengidentifikasi materi utama yang perlu diajarkan, mengumpulkan dan memilih materi yang relevan, dan menyusun kembali secara sistematis.

d. Analisis Tugas

Analisis tugas merupakan pengidentifikasian tugas yang akan dikerjakan oleh peserta didik yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Rangkaian tugas ini merupakan dasar untuk merumuskan indikator pencapaian hasil belajar. Pada tahap ini peneliti menela'ah buku pedoman dan LKS yang digunakan pada umumnya untuk memperbaiki dan mengemasnya kedalam LKS berbentuk model bergambar.

e. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap ini dilakukan untuk merumuskan hasil analisis tugas dan analisis konsep menjadi indikator pencapaian hasil belajar yang kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran yang kemudian dimuat dalam Rencana Proses Pembelajaran (RPP).

### **3.4.2 Tahap Perancangan (*Design*)**

Tujuan dari tahap ini adalah merancang Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk model bergambar pada materi bilangan. Kegiatan pada tahap ini yaitu:

a. Pemilihan Media Pembelajaran

Tahap ini dilakukan untuk menentukan media yang sesuai dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media tersebut disesuaikan dengan keperluan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini media yang digunakan adalah media visual atau model bergambar pada LKS.

b. Pemilihan Format

Dalam penelitian ini dikembangkan LKS berbentuk model bergambar. Dalam pemilihan formatnya yang dilakukan yaitu merancang isi LKS serta instrument-instrument pendukung lainnya yang berfungsi untuk menilai kepraktisan, kevalidan, dan keefektifan LKS antara lain lembar tela'ah dan lembar validasi, lembar pengamatan aktivitas peserta didik, lembar soal tes, dan lembar angket respon peserta didik.

c. Desain Awal LKS

Hasil pada tahap ini adalah rancangan awal LKS berbentuk model bergambar (Draf I) pada lampiran 14 halaman 112 beserta instrument penelitian. Dalam rancangan/desain awal LKS ini, peneliti menggunakan program Corel Draw X4.

### 3.4.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Tahap pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) yang efektif dan menarik bagi peserta didik. Tahap ini meliputi:

a. Tela'ah

Telaah LKS dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan kepraktisan LKS yang dikembangkan menurut para ahli dengan mendapatkan masukan dan saran perbaikan dari para ahli. Kepraktisan LKS ditentukan pada lembar tela'ah dengan penilaian LKS secara umum yaitu sebagai berikut:

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = tidak dapat digunakan

Pada tahap ini peneliti melibatkan dua dosen D1 Komputer UMG sebagai ahli media, dua dosen Matematika UMG dan satu guru Matematika kelas III SD Muhammadiyah 1 Giri sebagai ahli materi. Perbaikan LKS dilakukan hingga para ahli/validator menyatakan bahwa LKS dapat digunakan tanpa revisi.

## b. Validasi

Validasi LKS dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan kevalidan LKS berdasarkan aspek-aspek yang telah ditetapkan. Pada lembar validasi materi meliputi aspek format, isi, dan bahasa, sedangkan pada lembar validasi media meliputi aspek kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis dan warna.

Validator dalam penelitian ini adalah dosen Matematika UMG, dosen D1 Komputer UMG dan guru Matematika di kelas III.

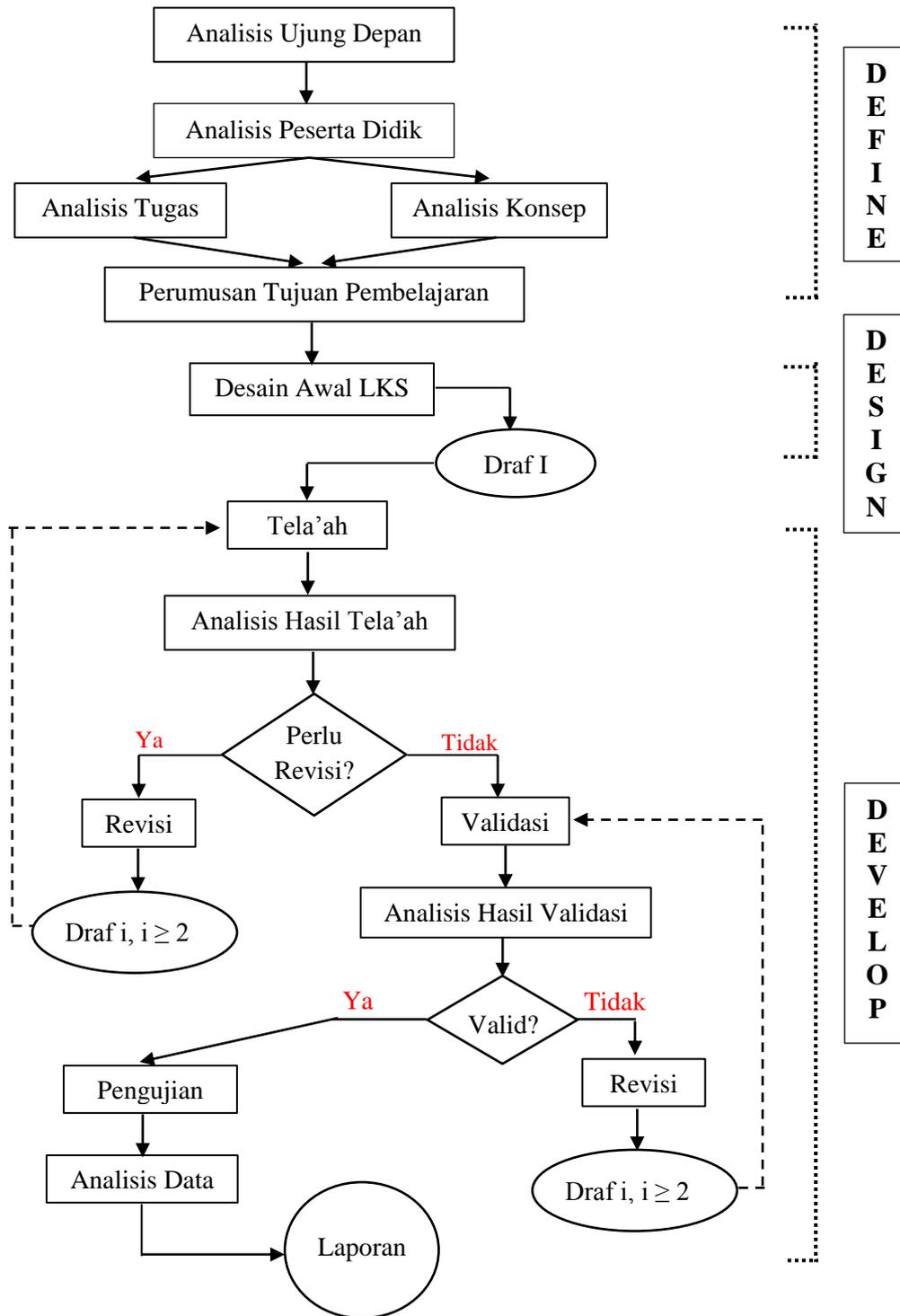
**Tabel 3.1** Para ahli/validator Lembar Kerja Siswa (LKS) berbentuk model bergambar

Ahli Materi	1. Fatimatul Khikmiyah, M.Pd, M.Sc 2. Drs. Radi'iim Saputro, M.Ed 3. Riza Agustina W.S, S.Pdi
Ahli Media	1. Eliyani, S.T., M.Kom 2. Imam Rasyidi, S.E

## c. Pengujian

Langkah kegiatan ini adalah mengujikan LKS dan memberikan angket respon peserta didik terhadap LKS berbentuk model bergambar. Pengujian dilakukan pada 21 peserta didik kelas III-A SD Muhammadiyah 1 Giri pada semester I tahun ajaran 2013-2014. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan LKS yang dilihat dari hasil pengamatan aktivitas peserta didik, ketuntasan hasil belajar peserta didik, dan angket respon peserta didik.

Data-data yang diperoleh selama proses pengujian di lapangan kemudian dianalisis hingga diperoleh hasil yang berupa laporan. Berikut ini adalah gambar dari proses pengembangan LKS berbentuk model bergambar yang telah disesuaikan dengan keperluan penelitian.



Keterangan:

→ = kegiatan selanjutnya

□ = proses

○ = hasil akhir

- - - → = pengulangan

○ = hasil

◇ = pertanyaan

**Gambar 3.1** Tahap Pelaksanaan Pengembangan LKS berbentuk model bergambar yang diadaptasi dari model 4-D oleh Thiagarajan.

### **3.5 INSTRUMENT PENELITIAN**

Instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2006: 160). Instrument penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### **3.5.1 Lembar Tela'ah LKS**

Lembar tela'ah ini diberikan kepada penela'ah yang telah ditentukan sebelumnya. Lembar tela'ah dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan saran dan komentar para ahli terhadap LKS yang dikembangkan disertai dengan pengisian kolom penilaian untuk menentukan kepraktisan LKS pada lembar tela'ah yang dapat dilihat pada lampiran 3 dan 4 halaman 72-79. Hasil yang diperoleh dijadikan dasar untuk perbaikan LKS tersebut.

#### **3.5.2 Lembar Validasi LKS**

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang kevalidan LKS yang diisi oleh 2 orang ahli media dan 3 orang ahli materi pada lembar validasi yang dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6 halaman 84-88. Validasi oleh ahli media dilakukan dengan cara menilai aspek kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, garis, dan warna yang diadopsi dari Arsyad (2011: 107-111) serta penilaian oleh ahli materi yang meliputi aspek format, bahasa, dan isi. Aspek yang dinilai berisi beberapa kriteria yang telah dikembangkan oleh peneliti dengan mencocokkan kriteria yang pernah dipakai pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Halimah (2012) dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

#### **3.5.3 Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta Didik**

Lembar pengamatan aktivitas peserta didik diisi oleh 2 orang pengamat yang membantu peneliti dalam melakukan pengujian di lapangan. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran dengan menggunakan LKS yang terkait dalam

menentukan keefektifan LKS tersebut. Lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek yang telah ditetapkan oleh peneliti dan telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Lembar pengamatan ini dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 91.

#### **3.5.4 Lembar Tes Hasil Belajar**

Lembar tes hasil belajar diberikan setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan LKS berbentuk model bergambar materi bilangan yaitu pada pertemuan ketiga. Lembar tes digunakan untuk memperoleh data mengenai ketuntasan belajar peserta didik yang berkaitan dengan keefektifan LKS berbentuk model bergambar. Soal tes diujikan kepada peserta didik didasarkan pada kurikulum dan dianggap valid karena telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan penela'ah ahli materi. Lembar tes hasil belajar dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 105.

#### **3.5.5 Lembar Angket Respon Peserta Didik**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194)

Lembar angket respon ini diisi oleh peserta didik untuk memperoleh data mengenai respon peserta didik terhadap LKS berbentuk model bergambar. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui keefektifan LKS yang dikembangkan. Lembar ini disusun oleh peneliti yang telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing. Lembar angket respon peserta didik dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 111.

### **3.6 DATA DAN SUMBER DATA**

Data dan sumber data yang digunakan untuk mengembangkan LKS adalah:

1. Data hasil penilaian ahli terhadap LKS yang dikembangkan.

Data berupa informasi tentang penilaian kepraktisan dan kevalidan LKS yang dikembangkan diperoleh dengan menggunakan instrument penelitian.

Sumber data berasal dari beberapa ahli yang berkompeten dalam bidang materi dan media.

## 2. Data yang diperoleh selama pengujian (test)

Data yang diperoleh berupa hasil pengujian yaitu tentang hasil ketuntasan belajar peserta didik, respon peserta didik dan keaktifan peserta didik. Data yang diperoleh digunakan untuk mengetahui keefektifan LKS yang dikembangkan. Sumber data diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran di kelas selama tiga hari.

### 3.7 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Teknik Tela'ah

Tela'ah LKS dilakukan setelah tahap perancangan LKS selesai dilakukan. Teknik yang dilakukan yaitu dengan memberikan LKS (Draf I) dan lembar tela'ah kepada para penela'ah. Lembar tela'ah diisi dengan cara menuliskan saran dan komentar pada setiap aspek serta memberikan penilaian LKS secara umum. Kriteria penilaian LKS secara umum yaitu sebagai berikut :

A = dapat digunakan tanpa revisi

B = dapat digunakan dengan sedikit revisi

C = tidak dapat digunakan

#### 2. Teknik Validasi

Teknik yang dilakukan pada tahap ini adalah memberikan LKS yang telah ditela'ah serta memberikan lembar validasi kepada validator. Validasi dilakukan dengan cara memberikan skor penilaian secara obyektif pada setiap aspek yaitu format, isi, bahasa, kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, bentuk, dan warna. Setiap aspek dinilai dengan memberikan tanda centang (√) pada skala penilaian (1 = sangat kurang, 2 = kurang baik, 3 = cukup baik, 4 = baik, 5 = sangat baik). Skala penilaian pada lembar validasi diadopsi dari Arikunto dan Jabar (2007).

### 3. Teknik pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran

Dalam penelitian ini, pengamatan aktivitas peserta didik dilakukan oleh dua rekan mahasiswa UMG. Data aktivitas peserta didik diperoleh dengan menggunakan lembar pengamatan aktivitas peserta didik yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.

### 4. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Data yang dikumpulkan adalah data tes hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil pengerjaan lembar tes oleh peserta didik setelah semua materi diberikan. Data berupa nilai/skor hasil pekerjaan peserta didik ini digunakan untuk mengetahui keefektifan dari LKS yang dikembangkan. LKS dikatakan efektif jika ketuntasan belajar klasikal peserta didik lebih besar atau sama dengan 70% dengan nilai/skor maksimal 100.

### 5. Angket Respon Peserta Didik

Data yang diperoleh berupa tanggapan peserta didik terhadap LKS berbentuk model bergambar selama proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan memberikan angket peserta didik setelah proses pembelajaran. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data respon peserta didik terhadap LKS berbentuk model bergambar sehingga dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan LKS tersebut. LKS yang dikembangkan dapat dikatakan efektif jika respon peserta didik dikategorikan baik/positif.

## **3.8 TEKNIK ANALISIS DATA**

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan digunakan untuk merevisi LKS yang dikembangkan agar menghasilkan LKS yang baik dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Analisis setiap data yang diperoleh adalah:

#### 1. Analisis Data Tela'ah LKS

Data yang diperoleh dari tela'ah ini dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memberikan gambaran dan penjelasan tentang LKS berbentuk model bergambar berdasarkan masukan dari para penela'ah. Hasil

analisis ini digunakan untuk menyempurnakan LKS yang dihasilkan serta menentukan kepraktisan LKS. Hasil analisis tela'ah dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 halaman 45-46.

## 2. Analisis Kepraktisan LKS

LKS yang dikembangkan dikatakan praktis jika penela'ah menyatakan bahwa LKS tersebut dapat digunakan dilapangan tanpa revisi. Hasil penilaian LKS secara umum dapat dilihat pada tabel 4.3 halaman 47.

## 3. Analisis Data Kevalidan LKS

Data hasil validasi LKS dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Analisis ini dilakukan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan pada lembar validasi. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.6 dan 4.7 halaman 50-51.

Kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis data ini adalah:

1) Membuat tabel kemudian memasukkan data-data yang telah diperoleh dari tabel untuk dianalisis.

2) Mencari rata-rata tiap kriteria dari validator dengan menggunakan rumus:

$$RK_i = \frac{\sum_{h=1}^n V_{hi}}{n}$$

Keterangan:

$RK_i$  = rata-rata kriteria ke-i

$V_{hi}$  = skor hasil penilaian validator ke-h untuk kriteria ke-i

n = banyaknya validator

Hasil yang diperoleh dituliskan pada kolom rata-rata.

3) Mencari nilai rata-rata tiap aspek dengan menggunakan rumus:

$$RA_i = \frac{\sum_{j=1}^n K_{ij}}{n}$$

Keterangan:

$RA_i$  = rata-rata aspek ke-i

$K_{ij}$  = rata-rata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

Hasil yang diperoleh dituliskan pada kolom rata-rata tiap aspek.

- 4) Mencari rata-rata total validitas semua aspek dengan menggunakan rumus:

$$RTV = \frac{\sum_{i=1}^n A_i}{n}$$

Keterangan:

RTV = rata-rata total validitas Lembar Kerja Siswa

$A_i$  = rata-rata aspek ke- $i$

$n$  = banyaknya aspek

Hasil yang diperoleh dituliskan pada baris rata-rata total.

- 5) Menentukan kategori kevalidan dengan mencocokkan rata-rata total dengan skala kategori penilaian yang diadopsi dari Sevilla, dkk (1993), yaitu:

$4 \leq RTV \leq 5$ : sangat baik/sangat valid

$3 \leq RTV < 4$ : baik/valid

$2 \leq RTV < 3$ : cukup baik/cukup valid

$1 \leq RTV < 2$ : kurang baik/kurang valid

Lembar Kerja Siswa berbentuk model bergambar yang dihasilkan dapat dikatakan valid apabila rata-rata total keseluruhan dari lembar validasi oleh ahli materi dan ahli media mendapat penilaian  $\geq 3$  dengan kategori baik/valid.

- 6) Revisi terhadap LKS tetap dilakukan hingga diperoleh LKS yang dikategorikan valid dari penilaian ahli materi dan ahli media.

#### 4. Analisis Keefektifan LKS

LKS dikatakan efektif jika memenuhi beberapa indikator, yaitu:

##### a. Aktivitas Peserta Didik

Data hasil pengamatan aktivitas peserta didik dianalisis dengan mendeskripsikan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Pada lembar pengamatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran, peneliti menyajikan dalam bentuk kriteria aktif, cukup aktif, dan kurang aktif.

Data hasil pengamatan dianalisis secara deskriptif sebagai berikut:

1. Menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk setiap pertemuan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{peserta didik yang memenuhi kategori}}{\sum \text{seluruh peserta didik}} \times 100\%$$

(Arikunto, 2007: 263)

Keterangan:

P = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk aktivitas pada setiap pertemuan

2. Menghitung prosentase rata-rata tiap jenis kriteria untuk seluruh aktivitas pada setiap pertemuan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{prosentase rata-rata setiap jenis kriteria}}{\sum \text{kategori yang diamati}}$$

(Arikunto, 2007: 264)

Keterangan:

P = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh aktivitas pada setiap pertemuan

3. Menghitung prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\sum \text{prosentase rata-rata setiap jenis kriteria}}{\sum \text{pertemuan yang diadakan pengamatan}}$$

(Arikunto, 2007: 264)

Keterangan:

P = prosentase rata-rata dari setiap jenis kriteria untuk seluruh pertemuan

Aktivitas yang diamati selama proses pembelajaran beserta indikatornya dapat dilihat dalam tabel skala pengamatan aktivitas peserta didik sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
Skala Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

No	Aktivitas	Indikator		
		Aktif	Cukup Aktif	Kurang Aktif
1.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang materi bilangan pada LKS berbentuk model bergambar	Peserta didik mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang materi bilangan pada LKS berbentuk model bergambar	Peserta didik tidak sepenuhnya mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang materi bilangan pada LKS berbentuk model bergambar	Peserta didik tidak mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru tentang materi bilangan pada LKS berbentuk model bergambar

2.	Membaca dan memahami isi materi bilangan di dalam LKS berbentuk model bergambar	Peserta didik membaca dan memahami isi materi bilangan di dalam LKS berbentuk model bergambar	Peserta didik tidak sepenuhnya membaca dan memahami isi materi bilangan di dalam LKS berbentuk model bergambar	Peserta didik tidak membaca dan memahami isi materi bilangan di dalam LKS berbentuk model bergambar
3.	Mengajukan pertanyaan kepada guru	Peserta didik sering bertanya kepada guru tentang materi bilangan yang dipelajari	Peserta didik jarang bertanya kepada guru tentang materi bilangan yang dipelajari	Peserta didik tidak pernah bertanya kepada guru tentang materi bilangan yang dipelajari
4.	Menjawab pertanyaan guru	Peserta didik menjawab setiap pertanyaan guru tentang materi bilangan	Peserta didik jarang menjawab pertanyaan guru tentang materi bilangan	Peserta didik tidak pernah menjawab pertanyaan guru tentang materi bilangan
5.	Berdiskusi dan bekerja sama dalam mengerjakan LKS	Peserta didik saling berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompoknya pada saat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LKS	Peserta didik saling berdiskusi dan bekerja sama dengan kelompok lain pada saat menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LKS	Peserta didik tidak melakukan apapun dengan kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di dalam LKS
6.	Menyampaikan solusi dalam diskusi kelompok	Peserta didik sering memberikan solusi jawaban dalam diskusi kelompoknya.	Peserta didik jarang memberikan solusi jawaban dalam diskusi kelompoknya.	Peserta didik tidak pernah memberikan solusi jawaban dalam diskusi kelompoknya.
7.	Mempresentasikan hasil diskusi kelompok	Peserta didik berani mempresentasikan hasil pengerjaannya di depan kelas	Peserta didik kurang berani mempresentasikan hasil pengerjaannya di depan kelas	Peserta didik tidak berani mempresentasikan hasil pengerjaannya di depan kelas

Aktivitas peserta didik dikatakan efektif jika prosentase rata-rata dari aktivitas peserta didik yang aktif lebih besar dari pada aktivitas peserta didik yang cukup aktif dan kurang aktif (Sunoto dalam Nury: 2009). Hasil analisis pengamatan aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.9 halaman 54.

#### b. Tes Hasil Belajar Peserta Didik

Data yang diperoleh berupa skor hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari pemberian tes kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SD Muhammadiyah 1 Giri, peserta didik dikatakan tuntas jika mendapatkan skor  $\geq 66,5$  dan secara klasikal peserta didik tuntas sebanyak 70%. Tes hasil belajar peserta didik ini sebagai pendukung dalam menentukan keefektifan LKS berbentuk model

bergambar. LKS dikatakan efektif jika prosentase ketuntasan belajar klasikal mencapai lebih besar dari atau sama dengan 70% dengan nilai maksimal 100. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KBK = \frac{\text{Jumlah Peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah Seluruh Peserta didik}} \times 100 \%$$

Keterangan:

KBK = Ketuntasan Belajar Klasikal

#### c. Respon dari Peserta Didik

Respon peserta didik ditunjukkan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik. Analisis terhadap data angket respon peserta didik dihitung dengan cara menentukan prosentase pada tiap-tiap respon peserta didik. Prosentase dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentase jawaban peserta didik (responden)

F = Banyaknya peserta didik yang memberikan respon

N = Jumlah total peserta didik (responden)

Respon peserta didik yang telah menjawab angket ditentukan sebagai berikut:

Dengan Ketentuan:

Rentang 76-100%	= Baik
Rentang 56-75%	= Cukup
Rentang 40-55%	= Kurang Baik
< 40%	= Tidak Baik

(Arikunto, 1993: 214)

Respon peserta didik dikategorikan positif jika prosentase respon peserta didik dalam menjawab “ya” telah mencapai > 75 %. Data hasil respon peserta didik digunakan untuk menentukan keefektifan LKS yang dikembangkan. LKS dikatakan efektif jika respon peserta didik terhadap LKS berbentuk model bergambar dikategorikan baik/positif.